

UPAYA MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR ROB DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN CIBUAYA KABUPATEN KARAWANG (Studi Kasus Desa Cemarajaya)

*(COMMUNITY EFFORTS IN FLOOD DISASTER MITIGATION ROB IN COASTAL AREA,
CIBUAYA REGENCY, KARAWANG REGENCY)
(Case Study of Cemarajaya Village)*

Marlianah¹, Asep Saepul Bahri²

¹Universitas Islam 45

²Universitas Islam 45

E-mail: marlianah@gmail.com, asbah.bdg@gmail.com

ABSTRAK

Wilayah pesisir memiliki berbagai sumber daya alam yang penting dalam kehidupan manusia. Dibalik segala sumberdaya alam itu sendiri, wilayah pesisir juga menyimpan potensi bencana alam yang dapat terjadi kapanpun, baik berupa bencana yang di akibatkan oleh alam maupun karena ulah manusia. Banjir rob merupakan salah satu bencana yang disebabkan oleh air laut yang menggenangi daratan, banjir rob merupakan persoalan yang berlangsung di tempat yang lebih rendah dari muka air laut. Wilayah Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang merupakan bagian dari wilayah pesisir yang mengalami permasalahan bencana banjir rob, dimana salah satu desanya berbatasan langsung dengan laut yaitu Desa Cemarajaya. Desa Cemarajaya yang selalu mengalami bencana banjir rob mendorong penduduknya menyesuaikan dan mengupayakan kondisi tersebut dengan berbagai cara. Penelitian ini bertujuan; pertama mengetahui upaya masyarakat dalam menangani mitigasi bencana banjir rob, kedua mengetahui dampak banjir rob di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang (Studi Kasus Desa Cemarajaya). Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cemarajaya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. Sampel diambil dari informan pokok berjumlah 10 orang dan informan pendamping sebanyak 5 orang yang dipilih dengan metode purposive sampling. Mitigasi bencana banjir rob di Desa Cemarajaya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang terdiri atas 2 upaya yaitu secara materi dan non material. Secara materil; membangun rumah panggung, kerjabakti, evakuasi, membuat sistem peringatan banjir rob yang di sajikan kepada masyarakat melalui pengeras suara dari masjid atau mushola. Secara non material; membuat peraturan dilarang membuang sampah pantai dan penyuluhan banjir rob yang di fasilitasi oleh pihak pemerintah dan pihak swasta.

Kata kunci: upaya masyarakat, mitigasi bencana banjir rob

ABSTRACT

Coastal areas have various natural resources that are important in human life. Behind all the natural resources themselves, coastal areas also store the potential for natural disasters that can occur at any time, either in the form of disasters caused by nature or due to human activities. Tidal flood is one of the disasters caused by sea water inundating the land, tidal flooding is a problem that takes place at a place lower than sea level. The area of Cibuaya District, Karawang Regency is part of a coastal area that is experiencing tidal flooding problems, where one of the villages is directly adjacent to the sea, namely Cemarajaya Village. Cemarajaya Village, which always experiences tidal floods, encourages its residents to adapt and strive for these conditions in various ways. The aim of this study; The first is knowing the community's efforts in dealing with tidal flood disaster mitigation, secondly knowing the impact of tidal flooding in Cibuaya District, Karawang Regency (Case Study of Cemarajaya Village). The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The population in this study was the people of Cemarajaya Village, Cibuaya District, Karawang Regency. Samples were taken from 10 principal informants and 5 accompanying informants who were selected by purposive sampling method. Tidal flood disaster mitigation in Cemarajaya Village, Cibuaya District, Karawang Regency consists of 2 efforts, namely material and non-material. Materially; build houses on stilts, work, evacuate, create a tidal flood warning system that is presented to the public through loudspeakers from mosques or prayer rooms. In non-material; make regulations that are prohibited from disposing of beach waste and tidal flood counseling facilitated by the government and private parties.

Keywords: *community efforts, disaster mitigation, tidal flooding*

PENDAHULUAN

Wilayah Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang merupakan bagian dari wilayah pesisir yang mengalami permasalahan bencana banjir rob, dimana salah satu desanya berbatasan langsung dengan laut yaitu Desa Cemarajaya. Dari 4 (empat) Dusun yang ada di Desa Cemarajaya, 3 (tiga) Dusun diantaranya selalu mengalami bencana banjir rob yaitu Dusun Cemara 1 Utara, Cemara 2 dan Pisangan.

Banjir rob yang terjadi di Kecamatan Cibuya Desa Cemarajaya terjadi tidak hanya karena faktor topografi yang lebih rendah dari ketinggian air laut tetapi karena adanya faktor-faktor lainnya seperti naiknya ketinggian air laut karena kodisi pasang yang didorong oleh gaya tarik bulan purnama dan juga akibat angin yang berhembus kencang yang mengakibatkan tingginya gelombang air laut yang menghantam wilayah pantai. Kodisi wilayah yang selalu diterjang bencana banjir rob mendorong masyarakatnya untuk belajar menyesuaikan dan mengantisipasi akan dampak banjir rob yang setiap waktu datang melanda wilayahnya.

Menurut Maclver dan Page dalam Soekanto (2007:22), mengemukakan bahwa masyarakat ialah :

“Suatu system dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongannya, pengawasan dan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan social dan masyarakat selalu berubah”.

Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dan sebagainya, manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial di hasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. masyarakat yang berarti pergaulan hidup manusia meskipun orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan aturan tertentu, juga termasuk dalam halayak ramai. Dalam konsep An-Nas bahwa masyarakat adalah mahluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dengan mengabaikan keterlibatannya dengan kepentingan pergaulan antara sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungan manusia dengan masyarakat terjadi interaksi aktif. Manusia dapat mengintervensi dengan masyarakat lingkungannya dan sebaliknya masyarakat pun dapat memberi pada manusia sebagai warganya. Oleh karena itu, dalam pandangan islam masyarakat memiliki karakteristik tertentu. Prinsip-prinsip ini harus di jadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan sistem pendidikan islam. masyarakat merupakan lapangan pergaulan antara sesama manusia, pada kenyataannya masyarakat juga dinilai ikut memberi pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan prilaku manusia yang menjadi anggota masyarakat tersebut.

Dari beberapa penjelasan yang telah di paparkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat ialah sekelompok manusia yang terdiri didalamnya ada keluarga, masyarakat dan adat kebiasaan yang terikat dalam suatu kesatuan aturan tertentu.

Masyarakat memiliki peranan yang besar di lingkungannya, karena masyarakat dapat mengetahui kondisi lingkungan setempat dimana mereka melakukan upaya-upaya yang dapat meminimalisasi dari apa yang terjadi, terutama jika terjadi kerusakan ekosistem dan dapat mengganggu aktifitas yang di lakukannya, karena masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan cara melihat dan merasakan. Maka dari itu masyarakat menjadi tokoh utama dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan.

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 131 tahun 2003 dalam Cecep (2010:11), mitigasi (diartikan juga sebagai penjinaka) adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil akibat-akibat yang di timbulkan oleh bencana, yang meliputi kesiapsiagaan dan kewaspadaan.

Kata "mitigasi" secara bahasa diartikan sebagai tindakan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menyebabkan suatu bentuk keadaan yang salah terlihat lebih serius, suatu bagian dari alasan untuk mengurangi celaan; suatu usaha untuk menghadirkan suatu keadaan yang salah lebih serius dibanding yang nampak pada kenyataan yang ada dengan menampilkan usaha mengurangi keadaan yang salah tersebut.

Mitigasi bencana Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2008 adalah Serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana. Mitigasi bencana adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat suatu bencana. Dari pengertian ini sangat jelas bahwa mitigasi bersifat pencegahan sebelum kejadian.

Mitigasi bencana harus dilakukan secara terencana dan komperhensif melalui berbagai upaya dan pendekatan antara lain:

a. Pendekatan Manusia

Pendekatan secara manusia ditujukan untuk membentuk manusia yang paham dan sadar mengenai bahaya bencana. Untuk itu perilaku dan cara hidup manusia harus dapat di perbaiki dan di sesuaikan dengan kondisi lingkungan dan potensi bencana yang dihadapinya.

b. Pendekatan Administratif

Pemerintah atau pemimpin organisasi dapat melakukan pendekatan administratif dalam manajemen bencana,khususnya di tahap mitigasi sebagai contoh:

- Penyusunan tata ruang dan tata lahan yang memperhitungkan aspek risiko bencana.
- Sistem perijinan dengan memasukkan aspek analisa risiko bencana.
- Penetapan kajian bencana untuk setiap kegiatan dan pembangunan industri berisiko tinggi.
- Mengembangkan program pembinaan dan pelatihan bencana di seluruh tingkat masyarakat dan lembaga pendidikan.
- Menyiapkan prosedur tanggap darurat dan organisasi tanggap darurat di setiap organisasi baik pemerintahan maupun industri berisiko tinggi.

c. Pendekatan Kultural

Masih ada anggapan dikalangan masyarakat bahwa bencana itu adalah takdir sehingga harus diterima apa adanya.hal ini tidak sepenuhnya benar, karena dengan kemampuan berpikir dan berbuat, manusia dapat berupaya menjauhkan diri dari bencana dan sekaligus mengurangi keparahannya.oleh karena itu, diperlukan pendekatan kultural untuk meningkatkan kesadaran mengenai bencana.melalui pendekatan kultural, pencegahan bencana disesuaikan dengan kearifan masyarakat lokal yang telah membudaya sejak lama.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua (1995:256) mengemukakan bahwa banjir rob adalah banjir yang terjadi akibat pasang surut air laut yang menggenangi lahan atau kawasan yang lebih rendah dari permukaan air laut. Menurut Wahyudi (2007:28) mengemukakan bahwa banjir rob adalah peristiwa masuknya air laut ke darat yang terjadi pada waktu air laut pasang. Banjir merupakan bencana

yang dapat memberikan ancaman serius terhadap penduduk, terutama mereka yang menempati bantaran sungai-sungai besar atau tinggal di daerah dataran rendah atau (ledokan) serta di wilayah pesisir.

Menurut Lockwood dalam Walhi (2011:25) mendefinisikan banjir rob disebabkan oleh naiknya muka laut, juga penurunan muka tanah atau biasa disebut sebagai land subsidence. Banjir rob merupakan genangan air pada bagian daratan pantai yang terjadi pada saat air laut pasang. Banjir rob menggenangi bagian daratan pantai atau tempat yang lebih rendah dari muka air laut pasang tinggi (high water level). Dengan demikian banjir rob adalah kejadian atau fenomena alam dimana air laut masuk ke wilayah daratan, pada waktu permukaan air laut mengalami pasang. Instruksi air laut tersebut dapat melalui sungai, saluran drainase atau aliran bawah tanah. Rob dapat muncul karena dinamika alam atau karena kegiatan manusia. Dinamika alam yang dapat menyebabkan rob adalah adanya perubahan pasang surut air laut. Sedangkan yang di akibatkan oleh kegiatan manusia misalnya karena pemompaan air yang berlebihan, pengerukan alur pelayaran, reklamasi pantai dan lain-lain. Adanya Rob menimbulkan dampak yang merugikan antara lain yaitu penurunan fungsi dan keindahan pada pemukiman, jalan tergenang dan cepat rusak, degradasi lingkungan dan kesehatan serta lahan pertanian menjadi tidak berfungsi.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dimaksudkan untuk mengamati objek penelitian secara langsung dilapangan dan mengolah serta menginterpretasikan data dan informasi yang didapat. Dengan metode deskriptif peneliti akan menggambarkan suatu wilayah penelitian dan keterkaitan antara fenomena-fenomena geografi yang meliputi dalam bentuk ruang, misalnya kondisi banjir, upaya masyarakat, kondisi masyarakat, dan lain-lain. Sehingga menunjukkan adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Melalui pendekatan kualitatif maka peneliti ingin memperoleh informasi yang menggambarkan realita yang terjadi dan mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang (Studi Kasus Desa Cemarajaya) dalam mitigasi banjir rob, serta menganalisis hubungan antar individu atau masyarakat yang terlibat secara langsung dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang (Studi Kasus Desa Cemarajaya).

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang khususnya masyarakat Desa Cemarajaya, dimana masyarakat tersebut memiliki upaya untuk meminimalisasi dampak banjir rob yang terjadi didaerahnya yang berdekatan langsung dengan pesisir pantai Kecamatan Cibuya.

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Cemarajaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana informan yang diambil dengan berdasarkan pertimbangan bahwa orang tersebut lebih mengetahui dan dianggap faham terkait fenomena banjir rob yang ada di Desa Cemarajaya. Penelitian dilakukan setelah peneliti menentukan informan pokok. Informan pokok adalah orang yang tahu dan paham dalam fenomena banjir rob di Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang (Studi Kasus Desa Cemarajaya) serta informan pendamping yang ditunjuk sebagai orang yang dapat memberikan pengembangan/perluasan dalam data informasi yang didapat.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah bersumber dari interaksi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan melalui wawancara mendalam. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder, Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in- depth interview*) dan observasi berpartisipasi pasif (*passive participation*) dengan informan/sampel masyarakat. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, dimana studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh melalui peninjauan dan masuk langsung di tempat penelitian.

Wawancara mendalam (*in- depth interview*) dilakukan dengan pedoman wawancara kepada informan, dimana peneliti sebagai instrument (*human instrument*). Tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan kompleks mengenai Upaya Masyarakat dalam Mitigasi Banjir Rob di Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang (Studi Kasus Desa Cemarajaya), tentunya kepada informan yang dapat dipercaya dan berpengalaman di lapangan. Untuk pencatatan hasil wawancara dilakukan dengan pencatatan melalui alat perekam (*handphone, tape recorder*), melalui pencatatan pewawancara (*interviewer*) dan kamera digital untuk mengambil gambar/foto.

Observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yang dilakukan, peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan, akan tetapi peneliti datang langsung di tempat kegiatan penelitian dan masyarakat yang diteliti serta mencatat kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam Upaya Mitigasi Banjir Rob di Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang (Studi Kasus Desa Cemarajaya).

Data yang diperoleh pada umumnya adalah kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan terus menerus sepanjang proses penelitian yang dilakukan di Desa Cemarajaya.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambaran foto dan sebagainya. Teknis analisis data ini menggunakan Triangulasi data, metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

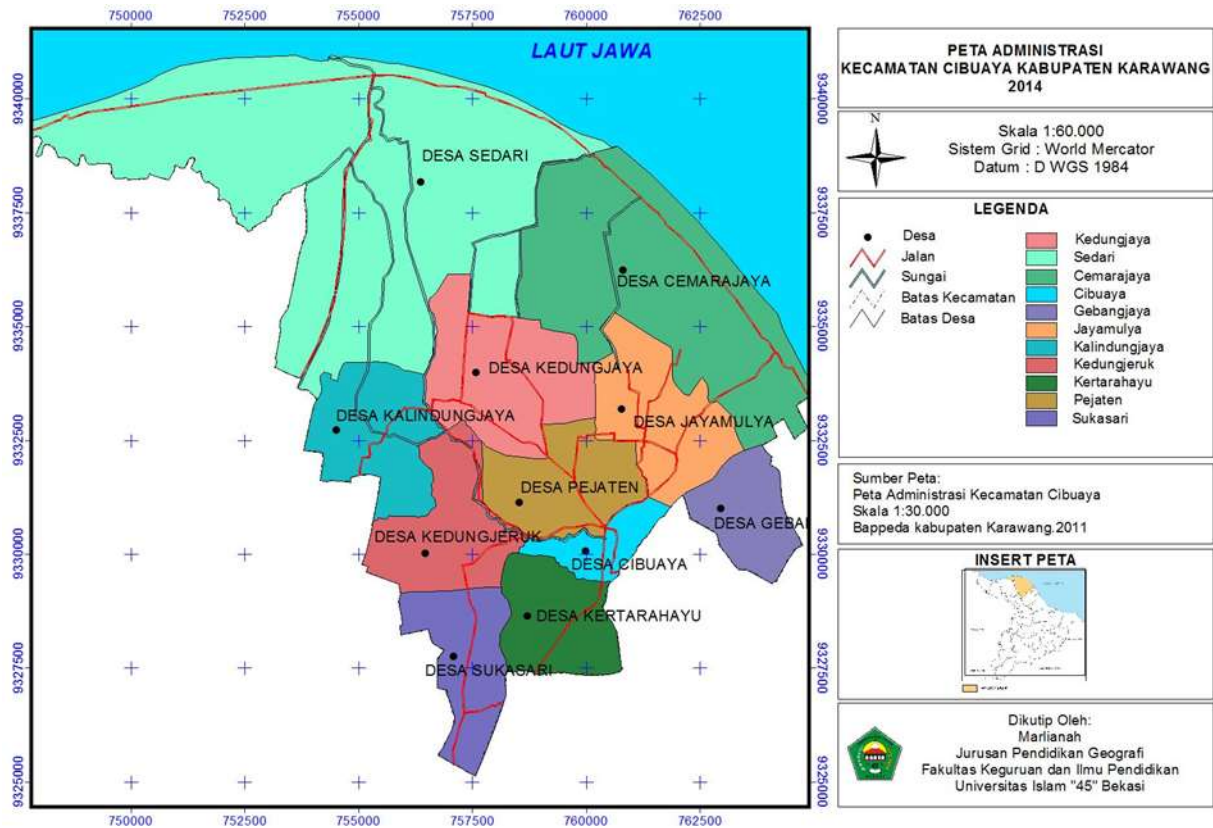
HASIL PEMBAHASAN

Secara astronomis letak Desa Cemarajaya berada pada $6^{\circ} 212' \text{ LS} - 6^{\circ} 224' \text{ LS}$ dan $106^{\circ} 86 \text{ BT} - 106^{\circ} 864 \text{ BT}$, dimana luas wilayah Desa Cemarajaya Kecamatan Cibuya mencapai kurang lebih 1.441 Ha yang terdiri dari tanah hak milik atau milik adat yang digunakan untuk tambak seluas 1.300 Ha, tanah hak milik atau milik adat yang digunakan untuk pemukiman, perkantoran dan penggunaan bangunan lainnya seluas 120 Ha, tanah negara yang digunakan untuk tambak, kebun, dan lain-lain seluas 11 Ha, serta tanah negara yang digunakan pemakaman umum 10 Ha.

Adapun batas-batas wilayah Desa Cemarajaya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jayamulya Kecamatan Cibuya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sedari Kecamatan Cibuya.

Untuk Lebih Jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cemarajaya dalam mitigasi banjir rob di Desa Cemarajaya meliputi upaya secara material dan non material. Upaya secara material yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cemarajaya yaitu seperti membangun rumah panggung, kerjabakti, evakuasi, membuat sistem peringatan banjir rob yang di sajikan kepada masyarakat melalui pengeras suara dari masjid atau mushola. Upaya secara non material yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cemarajaya yaitu meliputi membuat peraturan seperti dilarang membuang sampah langsung ke Pesisir pantai, mengadakan penyuluhan tentang banjir rob yang difasilitasi oleh pihak pemerintah dan pihak swasta.

Upaya masyarakat Desa Cemarajaya yang dibantu oleh pemerintah ataupun pihak lainnya dalam mengurangi penyebab banjir rob yaitu dengan membuat tanggul-tanggul buatan yang dipelopori oleh pemerintah. Pembuatan tanggul buatan ini dengan menggunakan pasir yang dimasukan ke karung dan disusun untuk membatasi gelombang air laut yang menghantam daratan. Hal ini merupakan upaya masyarakat dalam mengurangi penyebab banjir rob yang disering disebut sebagai abrasi dan juga naiknya air laut kedaratan akibat gelombang dan pasang air laut. Upaya lainnya antara masyarakat dengan pemerintah dalam hal meminimalisir abrasi adalah dengan melakukan pembibitan dan penanaman pohon mangrove dipesisir pantai yang dianggap kritis dan membutuhkan penanaman pohon mangrove. Selain itu upaya lainnya antara masyarakat dengan pihak swasta lainnya adalah dengan memberikan pembelajaran atau training terkait mitigasi banjir rob.

Penggalian upaya masyarakat dalam mitigasi banjir rob dalam penulisan ini difokuskan kepada jawaban dari responden, maka yang harus dilakukan adalah mencari tahu jawaban yang dominan dalam laporan yang diteliti. Dari laporan tersebut dapat disimpulkan bagaimana upaya masyarakat dalam mitigasi banjir rob tersebut. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka diketahui bahwasanya upaya masyarakat dalam mitigasi banjir rob di Desa Cemarajaya terdiri dari :

- a) Memindahkan Barang-barang rumah tangga/perabotan ketempat yang lebih tinggi, upaya ini dipilih oleh 8 orang responden atau sekitar 53,3% melakukan upaya mitigasi rob dalam bentuk memindahkan barang-barang rumah tangga ke lokasi yang dianggap aman dari banjir rob.
- b) Kerjabakti Membersihkan Lingkungan dan Tidak Membuang Sampah, upaya masyarakat dengan membersihkan lingkungannya dan tidak membuang sampah kepesisir pantai dipilih oleh 4 orang responden atau sekitar 26,7% melakukan upaya ini dalam mitigasi bencana banjir rob.
- c) Memberikan Informasi Kepada Warga Dengan Pengeras Suara, upaya masyarakat yang paling sedikit dilakukan dalam hal ini adalah memberikan informasi kepada warga dengan pengeras suara hanya dipilih oleh 3 orang responden atau sekitar 20%. Hal ini kemungkinan terjadi karena hanya sebagian masyarakat saja yang terlibat dalam tokoh masyarakat atau menjadi tokoh pemerintahan setempat.

Daerah Desa Cemara jaya sering banjir karena topografinya berupa dataran rendah. Mayoritas masyarakat Desa Cemarajaya merupakan penduduk asli. Penyebab banjir rob di Desa Cemarajaya adalah air laut pasang yang didukung oleh kecepatan angin yang tinggi. Prediksi banjir rob di Desa Cemarajaya dapat diperkirakan atau dapat diprediksi oleh masyarakatnya sendiri. Aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam meminimalisasi atau mengurangi dampak banjir rob yang akan terjadi adalah mengevakuasi dirinya dengan cara pergi ke tempat yang lebih tinggi dan bekerja bakti untuk membersihkan lingkungan serta berupaya menyelamatkan harta benda ke tempat yang lebih tinggi dan di rumah saudara. Masyarakat berupaya untuk terlibat secara langsung dengan kegiatan untuk mengurangi banjir rob. Pada umumnya masih sebagian masyarakat Desa Cemarajaya yang sudah menjalani pelatihan dan keterampilan mitigasi banjir rob.

Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cemarajaya adalah mengevakuasi diri ke tempat yang lebih tinggi dan mengungsi. Sistem peringatan banjir rob dengan menggunakan pengeras suara yang ada di masjid atau mushola. Pada saat banjir rob informasi diperoleh dari Kelurahan. Tindakan yang dilakukan masyarakat Desa Cemarajaya untuk menyelamatkan diri pada saat banjir rob yaitu dengan cara pergi ke tempat yang lebih tinggi serta mengungsi ke tempat pengungsian dan rumah keluarga. Masyarakat Desa Cemarajaya pada umumnya sudah terbiasa dengan banjir rob yang terjadi di wilayahnya. Yang ditakuti pada umumnya pada saat banjir rob adalah menurunnya kondisi kesehatan terutama manula, ibu-ibu dan anak-anak yang tidak dapat berbuat lebih serta adanya gangguan binatang liar. Yang diwaspadai masyarakat itu dari gangguan keamanan dan ketinggian air yang terus naik. Secara langsung korban banjir rob tidak ada namun yang terjadi ada warga yang sakit dan tidak mau mengungsi walaupun dalam kondisi kedinginan.

Aktivitas yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Cemarajaya pada kondisi setelah Banjir Rob adalah dengan kerjabakti, membangun rumah panggung, dan membuat sistem peringatan banjir rob. Pasca banjir rob surut yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cemarajaya adalah membersihkan rumahnya masing-masing dengan menggunakan alat manual terlebih dahulu barulah setelah itu membantu tetangganya melalui kerjabakti. Pada umumnya masyarakat Desa Cemarajaya belum mempunyai rencana pindah namun sebagian kecil mempunyai keinginan untuk pindah dari Desa Cemarajaya. Pada umumnya masyarakat Desa Cemarajaya mendirikan rumah panggung baik itu secara semi permanen.

Terjadinya suatu bencana akan menyisakan dampak positif dan negatif. Dampak positif berdasarkan informasi yang diperoleh adalah sebagian besar masyarakat di wilayah rawan banjir rob meninggikan rumahnya sedangkan dampak negatif yang bermakna juga kerugian yang diakibatkan oleh bencana itu

sendiri, bencana banjir rob yang terjadi di Desa Cemarajaya juga menyebabkan banyak kerugian di masyarakat. Kerugian banjir rob yang dialami masyarakat Desa Cemarajaya secara garis besar adalah kerugian material dan fisik yang berupa rusaknya barang-barang dan rumah. Kondisi rumah masyarakat Desa Cemarajaya pasca banjir rob umumnya berantakan dan rusak parah. Selain itu perabotan atau barang-barang rumah tangga yang belum sempat di evakuasi juga mengalami kerusakan akibat banjir rob. Sisa lumpur dan material lainnya yang terbawa oleh banjir juga menumpuk di lantai rumah warga masyarakat.

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cemarajaya dalam mitigasi bencana banjir rob terdiri atas 2 upaya, yaitu secara materil dan non materil. Upaya secara materil yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cemarajaya yaitu membangun rumah Panggung, kerjabakti, evakuasi, membuat sistem peringatan banjir rob melalui pengeras speker. Upaya secara non materil yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cemarajaya yaitu seperti membuat peraturan seperti dilarang membuang sampah langsung ke wilayah pesisir pantai, mengadakan penyuluhan tentang banjir rob yang difasilitasi oleh pihak pemerintah dan pihak swasta.

Adapun dampak banjir rob di Desa Cemarajaya di bagi dua yaitu dampak positif dari banjir rob yang mana berdasarkan informan penelitian di wilayah pesisir Desa Cemarajaya sebagian besar masyarakat di wilayah rawan banjir rob meninggikan rumahnya dan dampak negatif dari banjir rob yang terjadi di wilayah Pesisir memberikan kerugian yang besar bagi perekonomian masyarakat yang terkena dampak banjir rob.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lega Datus, (2001). *Penanganan bencana*. Jakarta : seri forum LPPS No. 43
- Mutakin,dkk. (2010). *Dinamika masyarakat Indonesia*. Bandung : PT Genesindo.
- M. A. Marbun. (1982). *Kamus geogarfi*. Jakarta :ghalia indonesia
- Maryono Agus, (2005). *Menangani banjir, kekeringan dan lingkungan*, Yogyakarta : Gadjah mada university press
- Purnomo Hadi , dan sugiantoro Ronny, (2010). *Manajemen bencana : Respon dan Tindakan Terhadap Bencana*, Yogyakarta: PT. Buku kita